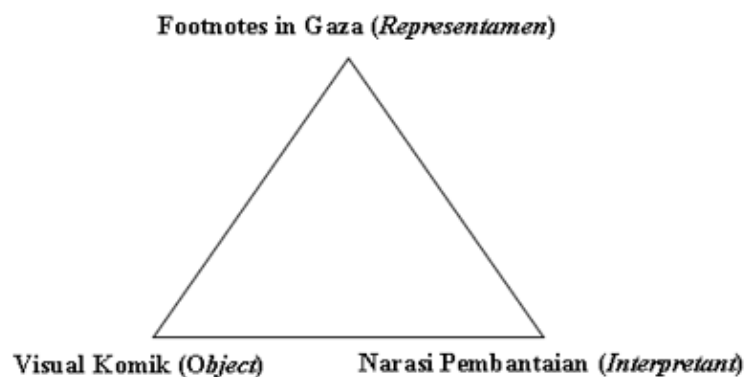


## BAB IV

### ANALISIS TANDA DAN MAKNA GENOSIDA DALAM KOMIK *FOOTNOTES IN GAZA*

*Footnotes in Gaza* terdiri dari kumpulan tanda visual dan verbal. Tanda visual mengacu dari hampir seluruh komponen yang ada pada komik dikarenakan karakteristik komik berdasarkan ilustrasi penggambaran, sedangkan tanda verbal mengacu pada narasi yang dibingkai dalam balon kata. Dalam menganalisis terhadap visual komik tersebut, diperlukan identifikasi tanda sebagai tahapan awal analisis. Identifikasi tanda difokuskan pada unsur-unsur visual komik seperti panel (bingkai) gambar, garis naratif, balon kata dan penyimpulan (*closure*) berdasarkan peralihan antar panel.

Konsep semiotika Charles S. Peirce dijadikan instrumen untuk menganalisis visual komik dalam *Footnotes in Gaza*. Peirce secara khusus memberi perhatian terhadap tanda yang mengacu pada objek yang mengungkapkan suatu pemaknaan. Model semiotika yang dikemukakan Peirce bersifat triadic, terdiri dari *representamen*, *object*, dan *interpretant* yang saling berhubungan. Ketiganya menjadi satu kesatuan yang mengungkapkan tanda. Ketika relasi triadic tersebut dihubungkan dengan komik *Footnotes in Gaza*. Maka dapat dilihat seperti dalam gambar berikut:



Gambar 4.1: Relasi triadic Peirce dalam komik *Footnotes in Gaza*  
(Sumber: Buatan Penulis)

#### A. Identifikasi Tanda dalam Komik *Footnotes in Gaza*

Tahap analisis pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi tanda itu sendiri. Peneliti tidak melakukan identifikasi jenis tanda secara menyeluruh seperti yang diklasifikasikan oleh Peirce hingga didapati begitu banyak jenis tanda. Peneliti hanya melakukan identifikasi terhadap jenis tanda yang paling umum digunakan dalam semiotika Peirce, yaitu *icon*, *index*, dan *symbol*. Tiga jenis tanda tersebut merupakan jenis tanda yang terhubung dengan *object*. Di samping itu, masing-masing jenis tanda tersebut memiliki karakteristiknya tersendiri. Jenis tanda *Icon* adalah jenis tanda yang terhubung dengan *object* berdasarkan unsur kemiripan yang dimilikinya, semisal gambar atau foto. Adapun *index* adalah jenis tanda yang terhubung dengan *object* berdasarkan adanya hubungan sebab-akibat, semisal adanya asap menjelaskan adanya api. Sedangkan *symbol* adalah jenis tanda yang terhubung dengan *object* berdasarkan unsur kesepakatan, peraturan, undang-undang atau gagasan-gagasan umum yang beroperasi, semisal lampu merah pada rambu lalu lintas yang menjelaskan tanda untuk berhenti sesuai peraturan yang telah

disepakati. Ketiga jenis tanda tersebut sudah menjadi perwakilan bagi jenis tanda lainnya, yang oleh Peirce berhenti pada jumlah ribuan klasifikasi jenis tanda.

Komik dengan identitas yang menarasikan cerita di setiap kejadian melalui ilustrasi bahasa visual, maka karakteristik jenis tanda yang mengacu pada *object* adalah tentang gambar (panel gambar) dalam setiap komik. Oleh karena itu identifikasi berdasarkan jenis tanda *icon*, *index* dan *symbol* semuanya mengacu pada panel gambar. Ada pun yang menjadi pembeda dari ketiga jenis tanda tersebut, semisal *icon* yang mengacu pada *object* berupa gambar yang mencirikan secara langsung tentang karakteristik genosida; sedangkan *index* yang mengacu pada *object* berupa gambar yang menarasikan sebab-akibat; dan *symbol* yang mengacu pada *object* berupa gambar yang menjelaskan karakteristik genosida berdasarkan yang telah disepakati, gagasan umum, dan aturan-aturan. Identifikasi jenis tanda ilustrasi visual yang terdapat dalam komik *Footnotes in Gaza* dapat dilihat pada Tabel 4.1 untuk dianalisis pada tahapan selanjutnya, berupaya mengungkap interpretasi makna yang menjelaskan karakteristik genosida.

<b>Jenis Tanda</b>	<b>Identifikasi Tanda dalam Komik “Footnotes in Gaza”</b>
<b>Icon</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan balon kata yang menarasikan “<i>announcement</i>”</li> <li>2. Ilustrasi visual tentang “tentara yang menodongkan senjata”</li> <li>3. Ilustrasi visual tentang “tentara yang menembaki”</li> <li>4. Ilustrasi visual tentang “memukul dengan pentungan oleh tentara”.</li> <li>5. Ilustrasi visual tentang “para korban yang berjejer di tembok”</li> <li>6. Ilustrasi visual tentang “para korban dalam posisi jongkok sambil menelungkupkan kepala dengan kedua tangan dan memungungi korban lainnya”</li> <li>7. Ilustrasi visual tentang “para korban dikumpulkan pada satu tempat”</li> <li>8. Ilustrasi visual tentang “para korban yang tertembak”</li> <li>9. Ilustrasi visual tentang “tumpukan mayat”</li> </ol>

	10. Ilustrasi visual tentang “tangis dan jeritan”.
<b><i>Index</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi visual tentang “pemisahan korban yang ditargetkan”</li> <li>2. Penyimpulan dalam peralihan panel tentang “tentara yang bersiap dengan senjatanya dan orang-orang yang telah dikumpulkan pada satu tempat berjatuhan”</li> <li>3. Penggunaan balon kata yang menarasikan “<i>And then we heard them... putting in new magazines. And then there was silence</i>”</li> </ol>
<b><i>Symbol</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi visual tentang “penyaringan orang yang ditargetkan”.</li> <li>2. Penyimpulan peralihan panel tentang “memukul, menyeret hingga menumpuk mayat”</li> <li>3. Ilustrasi visual tentang “para korban yang mengangkat tangan”</li> <li>4. Ilustrasi visual tentang “orang-orang yang berjalan dengan mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala”</li> <li>5. Ilustrasi visual tentang “isyarat sapu tangan (bendera) putih”</li> <li>6. Ilustrasi visual tentang “mayat dan darah”</li> <li>7. Ilustrasi visual tentang “isyarat menghitamkan tembok (rumah) dengan abu dari kompor”.</li> <li>8. Ilustrasi visual tentang “isyarat kain (bendera) hitam”</li> </ol>

Tabel 4.1 Identifikasi jenis-jenis tanda  
(Sumber: Buatan Penulis)

Panel gambar yang mengilustrasikan karakteristik genosida hanya penulis lakukan pada satu panel yang telah mewakili secara jelas tentang apa saja yang mengisyaratkan sebagai genosida. Dikarenakan pada narasi fokus pembantaian di Khan Yunis dan Rafah terdapat banyak sekali panel yang menjelaskan bagian-bagian yang teridentifikasi sebagai tanda. Maka pada setiap satu panel yang dipilih telah dipastikan sebagai jenis tanda paling jelas untuk mewakili narasi pembantaian itu sebagai karakteristik genosida.

## **B. Interpretasi Makna tentang Genosida berdasarkan Identifikasi Tanda dalam Komik *Footnotes in Gaza***

Berdasarkan identifikasi tanda dalam komik *Footnotes in Gaza* yang dilakukan dengan mengadaptasi jenis-jenis tanda yang dikemukakan oleh Peirce. Maka dikemukakan tanda-tanda yang diidentifikasi sebagai *icon*, *index*, dan *symbol*. Setelah proses identifikasi, peneliti melakukan tahapan lanjutan, yakni interpretasi mengenai makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Interpretasi makna yang dilakukan mengacu pada karakteristik yang menjelaskan kejadian tersebut adalah genosida.


Genosida memiliki perbedaan paling dasar dengan pembunuhan individual atau pembunuhan massal lainnya. Genosida tidak bertujuan hanya membunuh seseorang atau sembarang orang dalam jumlah besar, melainkan memusnahkan keberadaan sejumlah orang dalam satu kelompok dengan identitas yang khusus. Genosida juga disebut *double murder* (pembunuhan ganda), dikarenakan bertujuan untuk tercapainya penghancuran identitas dan budaya suatu kelompok yang menjadi target, dengan melakukan eliminasi fisik dan mental dari kelompok tersebut. Hingga yang ditargetkan mendapat kehancuran secara total.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti dengan mengamati secara rinci setiap narasi ilustrasi visual melalui gubahan gambar dalam komik *Footnotes in Gaza*, maka telah ditemukan mengenai berbagai ilustrasi visual yang sarat dengan relasi tanda yang berhubungan dengan karakteristik genosida. Hal ini juga dipertegas melalui adegan-adegan yang terdapat dalam berbagai panel maupun peralihan panel; ilustrasi visual mengenai ekspresi atau pun emosi berdasarkan

gubahan garis narasi; dan berbagai dialog atau suara yang dinarasikan melalui balon kata maupun ilustrasi visual huruf. Dalam setiap ilustrasi visual komik *Footnotes in Gaza* yang diilustrasikan Joe Sacco ditemukan beberapa karakteristik genosida seperti identitas target khusus; penghancuran secara total; korban tidak dapat melawan; dan eliminasi fisik dan mental.

### 1. Target Khusus

Salah satu yang mencirikan genosida yakni adanya suatu target yang dikhususkan. Target yang ditentukan mengenai siapa dan seperti apa korban merupakan salah satu tahapan awal dalam kejahatan yang telah direncanakan. Karakteristik genosida yang mengacu tentang target khusus yang diilustrasikan dalam komik *Footnotes in Gaza* peneliti temukan pada tiga jenis tanda. Pertama yang disajikan dengan menampilkan ilustrasi visual yang terdapat pada panel gambar tentang “memisahkan laki-laki dan perempuan”; kedua pada narasi yang menggunakan balon kata tentang “pengumuman”; dan ketiga ilustrasi visual tentang “penyaringan orang yang ditargetkan”.

<p><i>Representamen</i></p>	 <p>Gambar 4.2 Pemisahan korban (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “pemisahan korban yang ditargetkan”</p>


<b>Interpretant</b>	Pada 4.2 menunjukkan prajurit yang mendobrak pintu, kemudian masuk. Para prajurit memerintahkan semua perempuan, anak-anak dan laki-laki tua keluar.
---------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada Gambar 4.2 menjelaskan jenis tanda berupa *index* yang menampilkan penggambaran orang yang akan ditargetkan. Dalam panel tersebut mengilustrasikan tentara yang memerintahkan para perempuan, anak-anak dan laki-laki dengan usia tua untuk menjauh. Narasi ini mengisyaratkan bahwa mereka bukan sebagai yang ditargetkan, dan selain dari pada mereka, adalah yang ditargetkan.

<b>Representamen</b>	<p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Narasi pengumuman (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Narasi balon kata tentang “pengumuman”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.3 menjelaskan kriteria mengenai orang-orang yang harus berkumpul melalui sebuah pengeras suara.

Pada Gambar 4.3 menjelaskan tanda berupa *icon* yang menampilkan penjelasan mengenai kriteria orang yang ditargetkan. Dalam balon kata tersebut menjelaskan pengumuman melalui pengeras suara mengenai orang-orang yang

harus segera berkumpul pada satu tempat yakni di halaman sekolah. Mereka yang diperintahkan adalah semua laki-laki dengan usia wajib militer. Narasi ini menegaskan bahwa setiap laki-laki dengan usia wajib militer<sup>1</sup> adalah yang ditargetkan.

<p><i>Representamen</i></p>	 <p>Gambar 4.4 Penyaringan target (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “penyaringan orang yang ditargetkan”.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada 4.4 menjelaskan salah satu orang yang dipilih untuk diperlihatkan kepada seseorang yang bekerja sama dengan prajurit dalam sebuah mobil jip. Ketika orang yang bekerja sama membunyikan suara klakson, menandakan orang tersebut untuk ditangkap.</p>

Pada 4.4 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran penyaringan orang yang ditargetkan. Dalam panel tersebut mengilustrasikan seseorang yang bekerja sama dengan tentara untuk menyaring orang-orang yang ditargetkan, melalui suara klakson. Maka setiap orang yang dipilih, dan dibunyikan klakson, adalah orang yang sudah ditargetkan secara khusus. Orang-orang yang telah ditargetkan secara khusus, hanya mempersiapkan diri menjadi target eliminasi, dibunuh. Narasi ini menegaskan penyaringan orang yang ditargetkan melalui simbolisme bunyi klakson.

<sup>1</sup>Usia wajib militer dimulai dari 16 hingga 60 tahun.



## 2. Penghancuran Secara Total

Karakteristik genosida lainnya adalah upaya melakukan penghancuran secara menyeluruh oleh pelaku terhadap para korban yang telah ditargetkan. Bentuk penghancuran dicirikan dengan tindakan kekerasan oleh pelaku, seperti intimidasi, melukai bahkan membunuh. Upaya penghancuran total yang dilakukan oleh pelaku yang diilustrasikan dalam komik *Footnotes in Gaza* peneliti temukan pada lima jenis tanda. Pertama tersaji dalam ilustrasi visual tentang “tentara yang menodongkan senjata”; kedua ilustrasi visual tentang “tentara yang menembaki”; ketiga ilustrasi visual tentang “memukul dengan pentungan oleh tentara”; keempat narasi peralihan panel tentang “memukul, menyeret hingga mengangkut mayat”; dan kelima narasi peralihan panel tentang “beberapa tentara yang bersiap dengan rentetan senjata yang selanjutnya menembaki ke arah target yang dikhususkan setelah dikumpulkan pada satu tempat”.




<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “tentara yang menodongkan senjata”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.5 menjelaskan tentara yang mendobrak pintu membawa senjata mengarahkan ke orang-orang dengan maksud mengintimidasi.

Pada Gambar 4.5 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan penggambaran tentara menodongkan senjata. Dalam panel tersebut fokus difokuskan pada ilustrasi tentara yang telah mendobrak pintu dan menodongkan senjata dengan maksud mengintimidasi. Narasi ini menegaskan perlunya menghadirkan ancaman oleh tentara untuk memberikan ketakutan secara mental kepada para korban.


<b>Representamen</b>	<p>Gambar 4.6 Tentara menembaki (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “tentara yang menembaki”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.6 menjelaskan tentara berada pada posisi sedang menembaki orang-orang yang berjejer di tembok. Tentara menembak ke arah kaki mereka, terkadang ke arah kepala.

Pada Gambar 4.6 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan sebuah tindakan mengintimidasi sekaligus melukai. Dalam panel tersebut diilustrasikan garis naratif yang menjelaskan adanya peluru yang ditembakkan berulang kali ke arah kaki orang-orang yang berjejer di tembok. Orang-orang yang ditembakki mengangkat kaki dengan maksud menghindari. Narasi ini

menegaskan adanya kesengajaan untuk melukai fisik orang-orang yang sudah dalam kondisi tidak berdaya.

<p><i>Representamen</i></p>	 <p>Gambar 4.7 Tentara memukul menggunakan pentungan (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “memukul dengan pentungan oleh tentara”.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada Gambar 4.7 menjelaskan ilustrasi tentara bersenjata pentungan yang dikisahkan memukul setiap orang yang memasuki gerbang sekolah.</p>

Pada Gambar 4.7 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan penggambaran tindakan memukul dengan pentungan oleh tentara. Dalam panel tersebut ditampilkan ilustrasi yang difokuskan pada gambaran tentara menggunakan pentungan untuk memukul setiap orang yang memasuki gerbang sekolah. Hampir setiap orang mendapatkan pukulan. Narasi ini menegaskan tindakan represif oleh tentara.

<p><i>Representamen</i></p>	 <p>Gambar 4.8 Memukul, menyeret dan menumpuk mayat (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Penyimpulan peralihan panel tentang “memukul, menyeret hingga menumpuk mayat”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada Gambar 4.8 menjelaskan proses tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara, hingga menghilangkan nyawa.</p>

Pada Gambar 4.8 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran peralihan panel proses tindak kekerasan yang bertahap. Melalui peralihan panel antar memukul, menyeret hingga menumpukkan mayat ini dapat disimpulkan adanya kekerasan hingga tahap pembunuhan yang dilakukan oleh tentara secara terus menerus. Narasi ini disepakati dengan makna yang ditegaskan sebagai penyiksaan yang dilakukan oleh tentara secara berkelanjutan sampai memastikan para korban merasakan kehancuran, kematian.



senjatanya untuk melakukan tindakan penghancuran, menembak dengan tujuan melukai dan membunuh.

### 3. Korban Tidak Dapat Melawan

Situasi dan kondisi korban yang ditargetkan juga menjadi salah satu karakteristik kejahatan ini disebut genosida. Adanya penghancuran secara total yang dilakukan oleh pelaku tidak dihadapkan dengan situasi sulit, dikarenakan korban yang berada pada situasi dan kondisi yang sangat tidak memungkinkan melakukan perlawanan. Sehingga yang dilakukan oleh korban hanyalah menerima situasi dan kondisi yang diciptakan oleh para pelaku. Situasi dan kondisi korban yang diilustrasikan dalam komik *Footnotes in Gaza* peneliti temukan pada enam jenis tanda. Pertama disajikan dalam ilustrasi visual “para korban yang mengangkat tangan”; kedua ilustrasi visual “mengangkat tangan sambil menundukkan kepala”; ketiga ilustrasi visual tentang “penggiringan para korban menuju lokasi yang ditentukan”; keempat ilustrasi visual tentang “para korban yang berjejer di tembok”; kelima ilustrasi visual tentang “para korban dalam posisi jongkok sambil menelungkupkan kepala dengan memungungi korban lainnya”; dan keenam ilustrasi tentang “perempuan yang mengisyaratkan kain (bendera) putih”.


*Representamen*



Gambar 4.10 Korban mengangkat tangan  
(Sumber: Joe Sacco, 2010)


<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “para korban yang mengangkat tangan”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.10 menjelaskan beberapa laki-laki mengangkat tangan yang berarti menyerah.

Pada Gambar 4.10 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran orang-orang yang mengangkat tangan. Dalam panel tersebut ditampilkan ilustrasi yang difokuskan kepada beberapa laki-laki yang telah ditargetkan sebagai korban sedang mengangkat kedua tangan. Narasi ini menegaskan simbolisme orang-orang yang menuruti perintah, sebagai korban dengan maksud menyerah.

<b>Representamen</b>	 <p>Gambar 4.11 Digiring dan mengangkat tangan sambil menundukkan kepala (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “orang-orang yang berjalan dengan mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.11 menjelaskan para korban yang berjalan dengan terus mengangkat tangan dan menundukkan kepala, menyimbolkan makna kepasrahan.

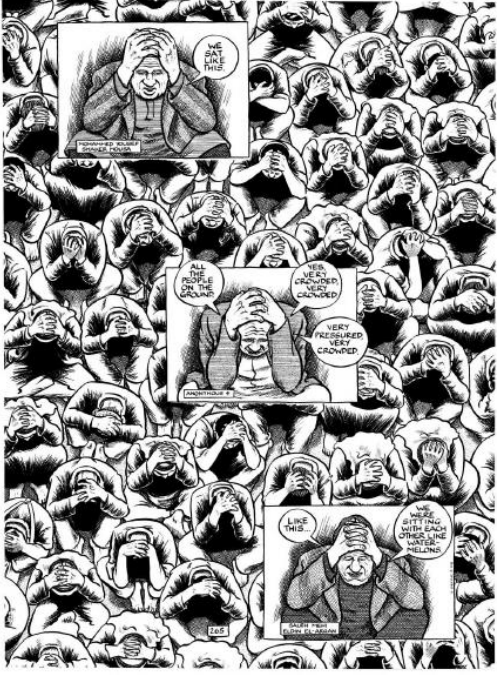
Pada Gambar 4.11 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran orang-orang yang mengangkat tangan dan menundukkan kepala. Dalam panel tersebut difokuskan ilustrasi mengenai para korban sedang berjalan yang ditampilkan dari belakang dengan keadaan sedang

mengangkat tangan dan menunduk. Narasi ini menegaskan simbolisme mengangkat tangan yang berarti menyerah, dan diperkuat dengan posisi menundukkan kepala yang menyimbolkan kepasrahan. Para korban hanya memasrahkan diri dengan menuruti apa yang dititahkan tanpa bisa melakukan perlawanan.

<p><b>Representamen</b></p>	 <p>Gambar 4.12 Berjejer di tembok (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “para korban yang berjejer di tembok”</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Pada Gambar 4.12 menjelaskan posisi orang-orang yang berjejer menelungkup di tembok dan kemudian ditembak. Panel yang merepresentasikan makna mengenai korban yang tidak dapat melakukan perlawanan, memasrahkan diri dan ditembak.</p>

Pada Gambar 4.12 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan penggambaran orang-orang yang berjejer di tembok dan ditembak. Dalam panel tersebut difokuskan mengenai ilustrasi korban yang diposisikan untuk tetap berdiri berjejer menghadap tembok sambil ditembak. Narasi ini menegaskan representasi korban yang hanya ketakutan dan tidak dapat melawan.




<p><b>Representamen</b></p>	 <p>Gambar 4.13 Jongkok menelungkup (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “para korban dalam posisi jongkok sambil menelungkupkan kepala dengan kedua tangan dan memungungi korban lainnya”</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Pada Gambar 4.13 menjelaskan posisi orang-orang yang telah dikumpulkan di satu tempat. Panel yang merepresentasikan makna keharusan para korban berada pada posisi yang diatur (diperintahkan) dengan duduk berjongkok sambil menelungkupkan kepala menggunakan kedua tangan dan memungungi korban lainnya.</p>

Pada Gambar 4.13 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan penggambaran posisi orang-orang yang diatur dalam satu tempat yakni halaman sekolah. Dalam panel tersebut difokuskan ilustrasi keadaan para korban yang berada pada posisi duduk berjongkok sambil menelungkupkan kepala menggunakan kedua tangan dan memungungi korban lainnya. Narasi ini menegaskan kelanjutan intimidasi dan persekusi lainnya yang didapatkan oleh para korban yang tidak dapat melakukan perlawanan.

<p><b>Representamen</b></p>	<p>Gambar 4.14 Dikumpulkan di halaman sekolah (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “para korban dikumpulkan pada satu tempat”</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Pada Gambar 4.14 menjelaskan ilustrasi mengenai orang-orang yang dikumpulkan di halaman sekolah. Tempat berkumpul para korban dikelilingi kawat berduri. Posisi tentara terus memperhatikan dan mengintimidasi. Panel tersebut merepresentasikan makna keharusan berkumpul dalam kisaran waktu yang ditentukan, mereka yang tidak berkumpul dipastikan tak selamat keberadaannya.</p>

Pada Gambar 4.14 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan penggambaran tempat orang-orang yang dikumpulkan. Dalam panel tersebut diilustrasikan skema situasi dan kondisi para korban yang dikumpulkan dengan di kelilingi ancaman dan rasa ketakutan melalui kawat berduri yang mengelilingi, dan tentara yang siap sedia dengan senjata yang diarahkan, dan ada yang menembakkan. Narasi ini menegaskan adanya makna

tentang korban yang merasakan himpitan intimidasi secara terus menerus dan tak dapat melakukan apa pun selain ketakutan.

<b>Representamen</b>	 <p>Gambar 4.15 Isyarat sapu tangan putih (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “isyarat sapu tangan putih”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.15 menjelaskan ilustrasi sapu tangan (bendera) putih yang dibawa seorang perempuan agar tidak ditembak. Panel ini menyimbolkan makna menyerah.

Pada Gambar 4.15 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran isyarat sapu tangan (bendera) putih. Dalam panel tersebut diilustrasikan seorang perempuan yang membawa sapu tangan putih sebagai tanda agar tidak ditembak oleh tentara. Narasi ini terfokus pada sapu tangan putih sebagai pelambangan atau simbol yang menegaskan tidak adanya perlawanan, isyarat menyerah.

#### 4. Eliminasi Fisik dan Mental

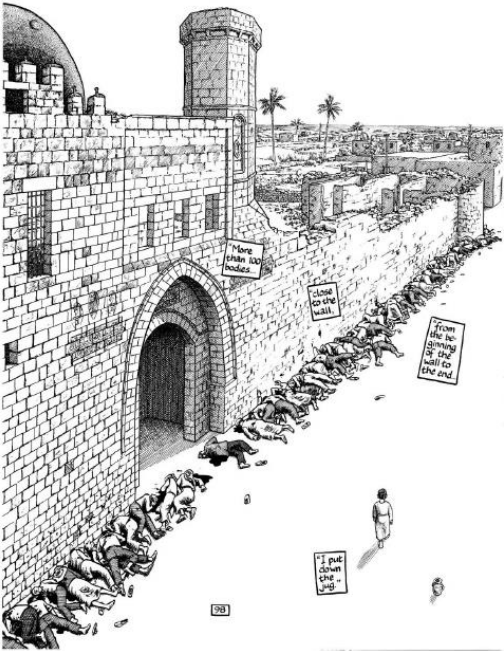
Puncak terjadinya genosida dipastikan berdasar pada tujuan tercapainya penghancuran identitas dan budaya suatu kelompok yang menjadi target melalui eliminasi fisik sekaligus mental. Tindakan melukai secara sengaja dilakukan agar menghadirkan luka fisik yang membekas, bahkan tanpa segan melakukan tindakan hingga menghilangkan nyawa korban. Para korban yang tidak bisa melawan, beserta keluarga dan kerabat yang ditinggalkan mendapatkan trauma mendalam, hingga larut dalam duka dan kesengsaraan

yang sukar terlupakan. Peneliti menemukan sepuluh jenis tanda dalam komik *Footnotes in Gaza* yang mengilustrasikan secara visual mengenai eliminasi fisik dan mental terhadap para korban. Pertama disajikan melalui ilustrasi visual tentang “para korban yang tertembak”; kedua ilustrasi visual tentang “tumpukan mayat”; ketiga ilustrasi visual tentang “mayat dan darah”; keempat penggunaan balon kata yang menarasikan “*And then we heard them... putting in new magazines. And then there was silence*”; kelima ilustrasi visual tentang “isyarat menghitamkan dinding rumah dengan abu”; keenam ilustrasi visual tentang “isyarat kain (bendera) hitam”; dan ketujuh ilustrasi visual tentang “tangis dan jeritan”.

<p><i>Representamen</i></p>	<p>Gambar 4.16 Korban tertembak (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “para korban yang tertembak”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada Gambar 4.16 menjelaskan keadaan orang-orang yang telah tertembak. Panel ini mencirikan makna</p>

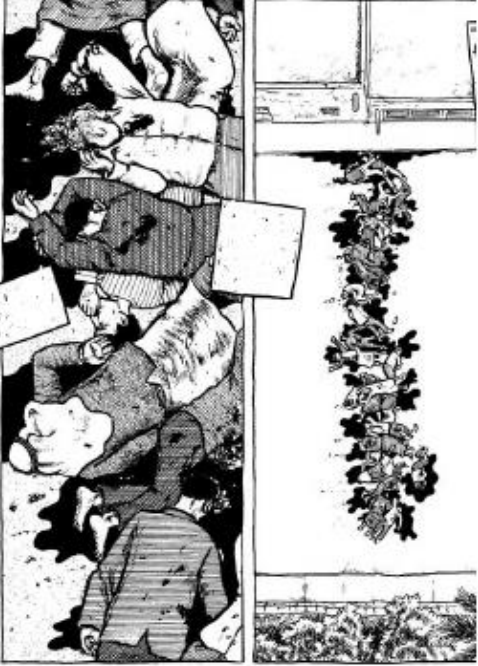
	eliminasi fisik terhadap para korban yang terluka, bahkan terbunuh.
--	---------------------------------------------------------------------

Pada Gambar 4.16 menjelaskan jenis tanda berupa *icon*, yang menampilkan penggambaran orang-orang yang tertembak. Dalam panel tersebut diilustrasikan mengenai kondisi korban yang ditembak secara sengaja. Narasi ini menegaskan makna yang mencirikan adanya tindakan eliminasi fisik dan mental dengan secara sengaja untuk melukai, bahkan membunuh.

<b>Representamen</b>	 <p>Gambar 4.17 Tumpukan mayat (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “tumpukan mayat”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.17 menjelaskan ilustrasi tumpukan mayat yang dijejerkan di sebelah tembok dari ujung ke ujung. Panel ini menegaskan makna yang khas tentang penghilangan nyawa korban.

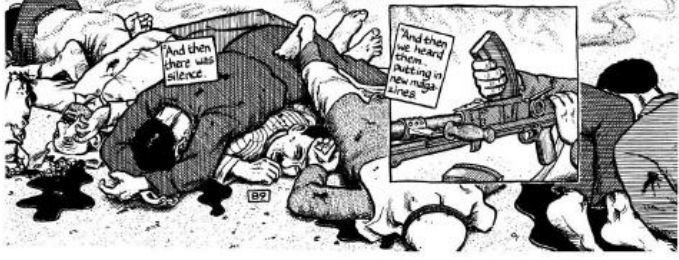
Pada Gambar 4.17 menjelaskan jenis tanda berupa *icon*, yang menampilkan kondisi korban yang telah menjadi mayat. Dalam panel tersebut diilustrasikan sekitar ratusan mayat yang dijejerkan di samping tembok. Narasi

ini mencirikan adanya tindakan eliminasi fisik dan mental, berdasarkan pemaknaan mengenai para korban yang dengan jelas terbunuh dan secara sengaja dibiarkan berjejer di tembok.


<p><i>Representamen</i></p>	 <p>Gambar 4.18 Mayat dan darah (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “mayat dan darah”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada Gambar 4.18 menjelaskan ilustrasi tentang tumpukan mayat dan darah. Panel ini melambangkan penguatan makna adanya tindakan pembunuhan yang bersimbol melalui mayat-mayat, dan diperkuat dengan darah yang berserakan sebagai simbol kematian yang nyata adanya.</p>

Pada Gambar 4.18 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran para korban yang menjadi mayat dan berdarah-darah. Dalam panel tersebut diilustrasikan banyaknya mayat yang menyimbolkan adanya tindakan pembunuhan, dan darah yang menegaskan

mereka benar-benar tewas. Narasi ini disepakati sebagai adanya tindakan penghilangan nyawa, yang berarti eliminasi fisik.

<b>Representamen</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 Lalu senyap (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	<p>Penggunaan balon kata yang menarasikan “<i>And then we heard them... putting in new magazines. And then there was silence</i>”</p>
<b>Interpretant</b>	<p>Pada Gambar 4.19 menjelaskan balon kata yang menyiratkan adanya narasi peralihan antara suara dan keheningan. Panel ini menjelaskan makna dari suara pada senjata yang berdampak pada terciptanya keheningan, pembinaan.</p>

Pada Gambar 4.19 menjelaskan jenis tanda berupa *index* yang menampilkan balon kata mengenai peralihan suara menjadi hening. Pada balon kata tersebut menjelaskan narasi sebab akibat melalui adanya pergantian suara magasin yang menyebabkan terciptanya keheningan. Narasi ini menegaskan peralihan suara tentang adanya tindakan eliminasi fisik yang bermakna kematian.

<b>Representamen</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.20 Menghitamkan tembok (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “isyarat menghitamkan tembok (rumah) dengan abu dari kompor”.
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.20 menjelaskan ilustrasi menghitamkan tembok (rumah) oleh seorang perempuan sebagai keluarga korban. Panel ini menyimbolkan makna berduka yang terus-menerus. Menegaskan adanya tekanan mental yang didapat oleh para keluarga korban yang ditinggalkan.


Pada Gambar 4.20 menjelaskan jenis tanda berupa *symbol* yang menampilkan penggambaran menghitamkan tembok. Dalam panel tersebut mengilustrasikan seorang perempuan yang menghitamkan tembok (rumah) menggunakan abu, dengan maksud duka cita yang sangat mendalam. Narasi ini menegaskan simbolisme bagi para perempuan (keluarga) korban yang larut dalam tekanan mental dengan duka cita yang sangat mendalam.

<b>Representamen</b>	<p>Gambar 4.21 Isyarat kain hitam (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<b>Object</b>	Ilustrasi visual tentang “isyarat kain (bendera) hitam”
<b>Interpretant</b>	Pada Gambar 4.21 menjelaskan ilustrasi para perempuan dan anak-anak dari pihak korban yang membawa kain (bendera) hitam. Panel ini menyimbolkan bendera hitam yang bermakna “jihad” <sup>2</sup> sebagai kepasrahan akan nasib diri mereka yang terus mengkhawatirkan para suami (ayah) mereka.

<sup>2</sup>Afshon Ostovar, “The Visual Culture of Jihad” dalam *Jihadi Culture: The Art and Social Practices of Militant Islamism*, ed. Thomas Hegghammer (United Kingdom: Cambridge University Press, 2017), 87-88.



Pada Gambar 4.21 menjelaskan tanda berupa *symbol* yang menampilkan perempuan dan anak-anak memegang kain (bendera) hitam. Dalam panel tersebut mengilustrasikan perempuan dan anak-anak yang membawa kain (bendera) hitam dengan maksud untuk berani melakukan “jihad” di tengah kekhawatiran terhadap para suami (ayah) mereka. Narasi ini menegaskan simbolisme keinginan berjihad secara pasrah karena mendapatkan tekanan mental di tengah kekhawatiran dan suka cita tentang suami (ayah) mereka.

<p><b>Representamen</b></p>	 <p>Gambar 4.22 Tangis dan jeritan (Sumber: Joe Sacco, 2010)</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Ilustrasi visual tentang “tangis dan jeritan”.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Pada Gambar 4.22 menjelaskan perempuan dan anak-anak yang mempertontonkan secara mencolok kesedihan mereka melalui jeritan dan tangisan. Panel ini menggambarkan jeritan dan tangis keluarga para korban yang mencirikan makna keadaan mental yang sangat berduka.</p>

Pada Gambar 4.22 menjelaskan jenis tanda berupa *icon* yang menampilkan perempuan dan anak-anak sedang melakukan *hamalah*. Dalam panel tersebut mengilustrasikan keluarga korban yang secara sengaja mempertontonkan jeritan dan tangisan yang begitu histeris. Narasi ini

menegaskan makna tekanan mental yang begitu mendalam yang didapatkan oleh para keluarga korban.